

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
BULLYING PADA SISWA KELAS XI MIPA-3
SMA NEGERI 1 MERAUKE**

Chyntia Novita Kalalo

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Musamus

novita@unmus.ac.id

Abstrak: Masa remaja adalah masa dimana perubahan perilaku anak-anak menuju dewasa. Konsep diri adalah citra mental seseorang terhadap dirinya sendiri. *Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Merauke. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study. Sampel dalam penelitian berjumlah 32 siswa, pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Analisa data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 1 Merauke, menggunakan uji statistik chi square (X^2) dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha < 0.05$) . Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri positif dengan kecenderungan perilaku *bullying* ringan sebanyak 15 orang (83.3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.044$ ($\alpha < 0.05$), yang mana menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengontrol faktor lain misalnya harga diri, citra tubuh, ras, suku maupun peran orang tua/keluarga.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kecenderungan Perilaku Bullying*

**RELATIONSHIP OF SELF CONCEPT WITH BULLYING BEHAVIOR TRENDS IN
MIPA-3 XI CLASS STUDENTS IN SMA NEGERI 1 MERAUKE**

Abstrack: *Adolescence is a time when children change behavior toward adulthood. The concept of self is a person's mental image of himself. Bullying is a hostile act carried out consciously and intentionally that aims to hurt other people. This study aims to determine the relationship between self-concept and bullying behavior in class XI students of SMA 1 Merauke. Method: This study used a cross sectional study design. The sample in the study amounted to 32 students, taking samples with saturated sampling techniques. Data analysis was conducted to determine the relationship between self-concept and the tendency of bullying behavior in students of class XI MIPA-3 Merauke 1 High School, using chi square (X^2) statistical test with a significance level of 95% ($\alpha < 0.05$). Results: the results of the study showed that the positive self-concept with the tendency of mild bullying behavior was 15 people (83.3%). Based on the results of statistical tests using the chi square test obtained the value of $p = 0.044$ ($\alpha < 0.05$), which indicates that there is a significant relationship between self-concept and the tendency of bullying behavior. From this research, it is expected to increase knowledge and for further research to be developed by controlling other factors such as self-esteem, body image, race, ethnicity and the role of parents / family*

Keywords: *self concep, bullying*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana perubahan perilaku anak-anak menuju dewasa. Perubahan yang terjadi mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2003). Pada masa ini, remaja dituntut untuk menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Kebutuhan sosial dan psikologis remaja pun menjadi semakin meningkat. Remaja pun akan memperluas lingkungan sosial di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat (Agustiani, 2009).

Menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman (dalam Sarwono & Meinarno, 2009), konsep diri adalah keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat, minat, ataupun penampilan fisik. Duffy dan Atwater (2009) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan cara individu melihat kemampuan dirinya meliputi perasaan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianut.

Konsep diri menurut Perry & Potter (2005) adalah citra mental seseorang terhadap dirinya sendiri, mencakup bagaimana mereka melihat kekuatan dan kelemahan pada seluruh aspek kepribadiannya. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme dalam pengalaman sehari-hari remaja. Konsep diri seseorang akan mulai sadar akan identitasnya yang berlangsung terus sebagai orang yang terpisah, orang akan mempelajari namanya, menyadari bahwa bayangan dalam cermin adalah bayangan dari orang yang sama seperti yang dilihatnya kemarin dan percaya akan tentang saya atau diri tetap bertahan dalam menghadapi pengalaman-pengalaman yang berubah-ubah (Saifullah, 2016).

Konsep diri dapat ditunjukkan dengan dua pilihan yaitu konsep diri positif dan negatif. Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dirinya sendiri dan juga lingkungannya secara rendah, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri positif akan bersikap sebaliknya yaitu memandang baik dirinya sendiri maupun lingkungan secara positif (Thalib, 2010).

Dalam perkembangan remaja, kegagalan menyelesaikan sebuah tugas perkembangan, terkait perilaku sosial yang bertanggung jawab, dapat membuat remaja rentan melakukan perilaku agresif atau melakukan kekerasan yang lazim. Kecenderungan dengan kecondongan, kesudian, keinginan atau kesukaan hati akan sesuatu. Kecenderungan yang terus berulang tersebut dapat menjadi hal yang baik atau buruk. Salah satu contoh dari berbagai kecenderungan yang buruk adalah *bullying* (Purnaningtyas & Masykur, 2015). Menurut Coloroso (2003) *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman.

Masalah yang sering muncul dalam perkembangan masa remaja adalah penolakan teman sebaya. Penolakan teman sebaya merupakan bentuk khusus agresi yang akan memunculkan perilaku *bullying*. Hampir setiap anak pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman sebayanya, anak yang lebih tua atau lebih kuat darinya (Krahe, 2005). *Bullying* terjadi pada semua tingkat usia, tetapi mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, puncak di sekolah menengah, dan umumnya menurun di sekolah tinggi. *Bullying* mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam agresi fisik (Liu & Graves, 2011).

Kebanyakan perilaku *bullying* terjadi secara tersembunyi (*covert*) dan sering tidak dilaporkan sehingga kurang disadari oleh kebanyakan orang (Glew, Rivara, dan Feudtner, 2000). Biasanya anak yang mengalami perilaku *bullying* akan berdiam diri dan tidak berani untuk mengungkapkan kepada orang lain. Anak-anak yang merasa hebat mereka akan memperlakukan teman yang lemah sesuai dengan kemauan mereka tanpa diketahui oleh orang lain. *Bullying* juga bersifat fisik maupun non-fisik yang dapat berakibat pada kerusakan benda di sekitar. *Bullying* memiliki banyak bentuk, bias berupa verbal dan emosional maupun

radikal dan seksual. *Bullying* fisik yang sering dilakukan misalnya mendorong, memukul, atau menggebrak meja (Elliot, 2002).

Kasus *bullying* di Indonesia sering kali terjadi di Institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, dari tahun 2011 sampai pertengahan tahun 2014 mencatat sebanyak 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan disekolah (Setyawan, 2014). Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Susanto dalam Setyawan (2014), perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa sekolah kurang peduli dengan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah sehingga kurang memperhatikan terjadinya kekerasan di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013) pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) di Gorontalo menunjukkan bahwa tindakan *bullying* banyak dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya. Siswa menyebutkan bahwa *bullying* terjadi karena adanya perasaan ingin membalaskan dendam. Ketika siswa tersebut masih menyandang status sebagai junior di sekolah, mereka mendapatkan perlakuan *bullying* dari seniorinya. Ketika siswa junior ini telah menjadi senior, mereka memperlakukan juniornya yang baru dengan cara yang sama dengan seniorinya terdahulu.

Dari hasil wawancara dari beberapa siswa kelas XI MIPA-3 menyatakan mereka pernah mengalami perlakuan seperti itu dari kakak kelas dalam hal ini junior apalagi pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS). Biasanya dari hal yang dibuat kesalahan walaupun bukan hal yang salah tetapi selalu disalahkan. Salah satu peraturan yang berlaku adalah senior tidak pernah salah. Tetapi beberapa dari mereka mengakui saat menjadi senior, mereka ada juga yang melakukan perilaku *bullying* misalnya dengan membuat junior takut dan mau melakukan apa yang diperintah. Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 1 Merauke.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dimana pengambilan data dilakukan satu kali secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018 bertempat di SMA Negeri 1 Merauke. Populasi adalah seluruh siswa Kelas XI MIPA-3 SMA N 1 Merauke yang berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel *independent* yaitu konsep diri. Sedangkan variabel *dependent* yaitu kecenderungan perilaku *bullying*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang terdiri dari: 18 item pernyataan untuk konsep diri dan 16 item pernyataan untuk kecenderungan perilaku *bullying*. Kuesioner yang digunakan sebelumnya telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas pada 15 siswa yang bukan menjadi sampel. Pengolahan data melalui tahap-tahap yaitu: *editing, coding, tabulating, cleaning* dan *describing*. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan responden berdasarkan jenis kelamin dan umur sebagai karakteristik individu, konsep diri sebagai variabel independent dan kecenderungan perilaku *bullying* sebagai variabel dependen dengan tabel distribusi frekuensi yang dibuat berdasarkan data kategorik yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 1 Merauke, menggunakan uji statistik chi square (X^2) dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha < 0.05$).

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner (n=15)

Variabel	Validitas	Reliabilitas
Konsep Diri	0.532-0.856	0.912
Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	0.486-0.793	0.938

HASIL PENELITIAN**Tabel 2. Distribusi frekuensi siswa menurut umur, jenis kelamin, konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* (n = 32)**

No.	Variabel	Distribusi frekuensi	
		N	%
1	Umur		
	16-17 tahun	18	56.25
	18-19 tahun	14	43.75
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	20	62.50
	Laki-laki	12	37.50
3	Konsep Diri		
	Positif	24	75.00
	Negatif	8	25.00
4	Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>		
	Ringan	19	59.38
	Berat	13	40.62
	TOTAL	32	100.0

Tabel 3. Analisis hubungan konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying* (n = 32)

Konsep Diri	Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>				Jumlah		Nilai p
	Ringan		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	15	83.3	3	16.7	18	100	0.044
Negatif	7	50.0	7	50.0	14	100	

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak berada pada usia 16-17 tahun yaitu 56.25 % dan berjenis kelamin perempuan yaitu 62.50 %. Sebagian besar responden sebanyak 24 orang (75%) mengatakan konsep diri positif dan sisanya 8 orang (25%) mempersepsikan konsep diri negatif. Responden mempersepsikan kecenderungan perilaku *bullying* yang ringan sebanyak 19 orang (59.38%) dan sebaliknya 13 orang (40.62%) mempersepsikan kecenderungan perilaku *bullying* yang berat.

Analisis Bivariat

Untuk menilai hubungan konsep diri dan kecenderungan perilaku *bullying* maka digunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p = 0.05$.

Pada tabel 3, siswa yang mempersepsikan konsep diri positif dengan kecenderungan perilaku *bullying* ringan sebanyak 15 orang (83.3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai $p = 0.044$ ($\alpha < 0.05$), yang mana menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *bullying*, hal ini terbukti dari nilai $p = 0.044$ ($\alpha < 0.05$). Lebih banyak siswa yang mempersepsikan konsep diri positif dengan kecenderungan perilaku *bullying* yang ringan. Menurut peneliti siswa akan terhindar dari perilaku *bullying* apabila mereka memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penuaan (Calhoun dan Acocella, 1990). Remaja yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dirinya sendiri dan juga lingkungannya secara rendah, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri positif akan bersikap sebaliknya yaitu memandang baik dirinya sendiri maupun lingkungan secara positif (Thalib, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2016), hasil pengujian atas variabel konsep diri dengan *bullying* yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik somer's d menunjukkan korelasi negatif dengan nilai koefisiennya sebesar -0.322. Artinya adalah semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah *bullying* demikian sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi *bullying*. Hal ini sesuai pada penelitian yang sama oleh Handini dengan jumlah responden 40 siswa yang diambil secara acak dari kelas XI IPA 1 SMA N 70 Jakarta didapatkan nilai koefisien korelasi antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* adalah bernilai -0.058 dan bernilai negatif. Artinya semakin tinggi (positif) konsep diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah (negatif) konsep diri siswa, maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku *bullying*nya.

Seperti juga penelitian yang dilakukan oleh Purnaningtyas & Masykur (2015) Nilai negatif skor korelasi dan tingkat signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan arah hubungan yang negatif dan signifikan antara kedua variabel, yaitu terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying*. Semakin positif konsep diri, maka semakin rendah kecenderungan *bullying*, dan sebaliknya semakin negatif konsep diri, maka semakin tinggi kecenderungan *bullying*.

Hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *bullying* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Semarang ($r_{xy} = -0,30$; $p < 0,001$). Semakin positif konsep diri maka semakin rendah kecenderungan *bullying*, dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka akan semakin tinggi kecenderungan *bullying* (Saraswati & Sawitri, 2015).

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang akan lebih cenderung berperilaku *bullying* adalah laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih suka menunjukkan kekuasaannya, kekuatannya bahkan pembalasan atas apa yang pernah dialaminya. Seperti yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (1994) bahwa laki-laki cenderung merespon masalah yang dihadapi dengan menggunakan persepsi berdasarkan pemikiran-pemikiran seperti melakukan pembalasan ketika dianiaya dan meminta bantuan kepada

ahlinya, sedangkan perempuan lebih sering menggunakan emotional focused coping karena cenderung mempersepsikan masalah yang dihadapi dengan emosi – emosinya, seperti menangis, mengisolasi diri, dan berusaha untuk sabar.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif cenderung tidak akan berperilaku negatif yaitu melakukan *bullying* pada rekan sejawat ataupun juniornya. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengontrol faktor lain misalnya harga diri, citra tubuh, ras, suku maupun peran orang tua/keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Baron, Robert. A, dan Byrne, D. (1994). *Social Psychology Understanding Human Interaction*. Massachusetts : Allyn & Bacon
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York : McGraw-Hill Publishing Company
- Coloroso, B. (2003). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Duffy, K. G., & Atwater, E. (2009). *Psychology for living: Adjustment, growth, and behavior today*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Elliot, M. (2002). *Bullying: A practical guide to coping for schools*. London: Pearson Education
- Glew, Rivara, & Feudtner. 2000. *Bullying: Children Hurting Children. Pediatrics in Review*. Seattle: University of Washington
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Terjemahan: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, MA & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Liu, J., & Graves, N. 2011. Childhood *bullying*: A review of constructs, concepts and nursing implications. *Public Health Nursing*, Vol 28 No. 6, pp 556-568.
- Perry & Potter. 2005. *Fundamental of nursing : concepts, process and practice*. St. Lois Missouri : Mosby Company
- Purnaningtyas, L. F., & Masykur, A. M. (2015). Konsep Diri dan Kecenderungan *Bullying* pada Siswa SMK Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 4 No 4, pp 186-190
- Saifullah, F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda). *eJournal Psikologi* Vol 4 No. 2, pp : 200-214, ISSN 2477-2674
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sawitri, M. A., & Sawitri, D. R. (2015). Konsep Diri dengan Kecenderungan *Bullying* Pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Empati* Vol. 4, No. 4, pp 60-65
- Setyawan, D. (2014). *KPAI: Kekerasan terus terjadi di institusi pendidikan, pembiaran tindakan kekerasan terjadi di sekolah*. Diakses pada tanggal 01 Oktober 2018 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kekerasan-terus-terjadi-di-institusipendidikan-pembiaran-tindakan-kekerasan-terjadi-di-sekolah/>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan (action research), penelitian evaluasi. Bandung : Alfabeta

- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku *bullying*. *Humanitas (Jurnal Psikologi Indonesia)*, Vol. 10, pp 49-60.